

LAMPIRAN

Hubungan Faktor Individu Dan Lingkungan Sosial Dengan Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (Kasus Kampung Sengked, RT 03/RW 03 Desa Babakan Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor)

Mujiburrahmad*, Firmansyah**

Abstrack

One cause of the large amounts of waste due to waste generated per day is not comparable with the level of service performed, one due to limited human resources of the Department of Housing and Settlements in West Java province. The aim of the research are: (1) to analyze the level of community participation in the process of household waste and (2) analyze the relationship between individual factors and social environment with the level of community participation in the management of household waste. The research was conducted in the village Sengked, precisely at RT 03 / RW03 Desa Babakan subdistrict, Bogor regency Dramaga.

This study uses the type of explanation (explanatory), data analysis using quantitative descriptive methods. To determine the factors associated with the participation of members of a group of women farmers used the Spearman rank correlation test (rs). Results of the study: (1) The level of citizen participation in the management of household waste in the planning and implementation stages are categorized as moderate, while participation in the deployment phase or enjoy the fruits are categorized as high, (2) participation in planning include: interest / interest of the respondents, non-formal education, skill sorting garbage, manure making skills, the skills to make handicrafts from plastic waste, leisure, knowing the activities and norms / regulations on the environment, (3) Participation in the implementation include: interest / interest of respondents, non-formal education , waste sorting skills, skills to make fertilizer, skills make handicrafts from plastic waste, leisure, knowing the activities and norms / regulations on the environment and (4) Participation in the utilization of the results include: interest / interest of respondents, formal and non-formal, waste sorting skills, the skills to make fertilizer, and free time.

Key words : Household, Community, Waste

PENDAHULUAN

Definisi lingkungan hidup menurut Undang-Undang No.23 Tahun 1997 adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk

hidup lainnya. Lingkungan hidup terdiri dari tanah, air, udara, iklim, dan lain-lain yang selama ini menunjang kehidupan manusia ataupun masyarakat di dunia. Untuk itu, lingkungan hidup perlu kita jaga dan lestarikan agar dapat berfungsi secara optimal dan berguna bagi manusia dan dapat diwariskan kepada generasi selanjutnya.

* Fakultas Pertanian Universitas Jabal Ghafur, Sigli

** Badan Penyuluhan dan Pembangunan SDM Kehutanan, Kementerian Kehutanan, Jakarta

PERILAKU MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI DI KECAMATAN DENPASAR TIMUR KOTA DENPASAR, PROVINSI BALI

Ni Luh Gede Sukerti^{1*)}, I Made Sudarma ²⁾, I.B.G Pujaastawa ³⁾

¹⁾Puskesmas I Denpasar Timur Kota Denpasar,

²⁾Dosen Fakultas Pertanian Universitas Udayana,

³⁾Dosen Prodi Antropologi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Udayana *Email :

odhesarah@gmail.com

ABSTRACT

COMMUNITY BEHAVIOR IN WASTE MANAGEMENT AND INFLUENCED FACTORS AT EAST DENPASAR DISTRICT, DENPASAR TOWN, BALI PROVINCE

Waste problem is one of the environmental issues that have long been the world's attention and need to get serious handling so as not to cause harmful impacts. Community behavior is the most important variable in waste management and its success should be supported by a high level of public awareness. The factors that can affect the behavior of society, including internal factors and external factors. The purpose of this research is to know the behavior of society in waste management, to know the relation of internal factor and external factor in waste management in East Denpasar Subdistrict.

The design of this study included cross sectional with stratified random sampling. The sample in this research is housewife who lives and settles and has (KTP) East Denpasar, as many as 100 respondents. The data collected in this research are the respondent's characteristic, respondent's behavior, internal and external factors and the factors driving the participation in waste management. The data is obtained then analyzed using SEM-PLS data analysis with the help of Smart PLS software.

Based on the results of SEM-PLS analysis show that from nine behavioral indicators in managing the waste studied found the result that the behavior of sorting organic and inorganic waste has the highest value to the behavior of the community in managing waste. The internal factor variables indicate that people's knowledge has the highest value in managing waste from the four indicators studied, while external factor variables show that law enforcement has the highest value of three meticulous indicators on the behavior of the community in managing waste in East Denpasar Subdistrict.

The conclusion of this research shows that there is a relationship between the behavior of managing waste with internal and external factors. Community behavior in sorting organic and inorganic waste in the category of good because it is supported by knowledge and awareness of good society in managing waste and by obeying the rules in disposing garbage.

Keywords: Community behavior, Waste management

1. PENDAHULUAN

Masalah sampah merupakan salah satu masalah lingkungan hidup yang sejak lama telah menjadi perhatian dunia dan perlu mendapat penanganan yang serius agar tidak menimbulkan dampak yang membahayakan. Semua orang tidak terlepas dari permasalahan sampah karena setiap orang menghasilkan sampah dari proses aktivitasnya. Meningkatnya volume sampah seiring dengan laju pertumbuhan penduduk, peningkatan teknologi, aktivitas sosial budaya dan pertumbuhan ekonomi masyarakat di suatu daerah (Azkha, 2007).

Kota Denpasar merupakan kota pusat pemerintahan di Propinsi Bali dan sebagai pusat kegiatan strategis yang menyebabkan banyak orang

datang dan bermukim di Kota Denpasar. Berdasarkan data dari BPS (Badan pusat Statistik) tahun 2015, jumlah penduduk Kota Denpasar mencapai 880.600 jiwa. Banyaknya jumlah penduduk di Kota Denpasar berpengaruh pada volume sampah yang dihasilkan setiap hari. Produksi sampah di Kota Denpasar tahun 2016 rata-rata sebanyak 3.590,44 m³ perhari. Dari volume sampah tersebut 75% di antaranya adalah sampah organik dan sisanya 25% sampah anorganik (Sudarma, 2003).

Dari tahun ke tahun diperkirakan akan terjadi peningkatan volume sampah seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan aktivitas konsumsi masyarakat. Setiap penduduk di Indonesia pada tahun 1995 menghasilkan sampah rata-rata 0,8 kg perkapita per hari. Di kota-kota besar seperti

Sistem Pengelolaan dan Upaya Penanggulangan Sampah Di Kelurahan Dufa-Dufa Kota Ternate

Jailan Sahil¹, Mimien Henie Irawati Al Muhdar², Fachtur Rohman³, Istamar Syamsuri⁴

¹Mahasiswa Pascasarjana Pendidikan Biologi UM Malang ²Program Studi Pendidikan Biologi UM Malang ³Program Studi Pendidikan Biologi UM Malang ⁴Program Studi Pendidikan Biologi UM Malang
Email. Jailan.sahil@yahoo.co.id

Abstrak

Persoalan sampah tidak henti hentinya untuk dibahas, karena berkaitan dengan pola hidup serta budaya masyarakat itu sendiri. Kota ternate adalah salah satu kota yang mengalami pertumbuhan penduduk dan ekonomi yang cukup memicu meningkatnya kegiatan jasa, industri, bisnis dan sebagainya di wilayah Ternate sehingga akan memicu meningkatnya produksi limbah buangan atau sampah. Kota Ternate mengalami permasalahan pengelolaan persampahan yakni masalah pengangkutan sampah, berdasarkan data bahwa jumlah ketersediaan prasarana pengangkutan hanya mampu mengangkut timbulan sampah sebesar 214 m³/hari, dinas kebersihan Kota Ternate, (2012) sedangkan berdasarkan hitungan bahwa timbulan sampah tahun 2012 adalah 413 m³/hari didasari pada jumlah penduduk kota Ternate saat ini yakni 172.559 jiwa BPS Ternate dalam angka, (2011) bararti menyisakan 52% sampah tidak terangkut ke TPA. Meningkatnya produksi sampah tanpa sistem pengolahan yang tepat menjadi alasan tidak terciptanya lingkungan yang bersih. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan metode analisis data distribusi frekuensi dengan dilakukan analisis terhadap sistem pengelolaan persampahan di Kelurahan Dufa-Dufa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pengelolaan persampahan di Kota ternate belum cukup baik, beberapa faktor yang mempengaruhi sistem pengelolaan sampah di Kelurahan Dufa-Dufa masih mengalami permasalahan yakni budaya sikap dan perilaku masyarakat, timbunan dan karakteristik sampah, serta sarana pengumpulan, pengangkutan, pengelolaan dan pembuangan akhir sampah.

Kata kunci: Pengelolaan sampah, penanggulangan sampah, Kelurahan Dufa-Dufa

Sistem pengelolaan persampahan terutama untuk daerah perkotaan, harus dilaksanakan secara tepat dan sistematis. Kegiatan pengelolaan persampahan akan melibatkan penggunaan dan pemanfaatan berbagai prasarana dan sarana persampahan yang meliputi pewadahan, pengumpulan, pemindahan, pengangkutan, pengolahan maupun pembuangan akhir. Masalah sampah berkaitan erat dengan dengan pola hidup serta budaya masyarakat itu sendiri. Oleh karena itu penanggulangan sampah bukan hanya urusan pemerintah semata akan tetapi penanganannya membutuhkan partisipasi masyarakat secara luas. Jumlah sampah ini setiap tahun terus meningkat sejalan dan seiring meningkatnya jumlah penduduk dan kualitas kehidupan

masyarakat atau manusianya dan disertai juga kemajuan ilmu pengetahuan teknologi yang menghasilkan pula pergeseran pola hidup masyarakat yang cenderung konsumtif.

Kota Ternate adalah salah satu kota yang mengalami pertumbuhan penduduk dan ekonomi yang cukup memicu meningkatnya kegiatan jasa, industri, bisnis dan sebagainya di wilayah Ternate sehingga akan memicu meningkatnya produksi limbah buangan atau sampah. Timbunan sampah tersebut dapat menjadi tempat perkembangan penyakit dan menurunkan kualitas lingkungan serta menimbulkan gangguan estetika bila tidak ditangani dengan baik.

Kota Ternate mengalami permasalahan pengelolaan persampahan yakni masalah



Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Masyarakat Pemukiman Atas Laut Di Kecamatan Kota Ternate

Wa Ode Rosnawati⁽¹⁾, Dr. Bahtiar⁽²⁾, Dra Hasna Ahmad⁽²⁾
¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas
Khairun ^{2,3}Dosen Program Studi Pendidikan Biologi Universitas
Khairun *Corresponding authors: e-mail: waode@gmail.com
Manuscript received: 17-08-2017 Revision accepted: 05--10-2017

Abstrak

Pertumbuhan penduduk yang semakin banyak serta meningkatnya aktivitas masyarakat menjadi dasar adanya pertambahan jumlah sampah yang dihasilkan setiap harinya. Keberadaan sampah dapat menjadikan lahan pencaharian baru bagi sebagian orang, namun tidak menutup kemungkinan sampah dengan jumlah banyak menjadi masalah lingkungan dan kesehatan. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengelolaan sampah rumah tangga masyarakat pemukiman atas laut. Jenis penelitian ini adalah penelitian survey yang menggunakan variabel tunggal yaitu pengelolaan sampah rumah tangga masyarakat pemukiman atas laut yang berjumlah 42 KK. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah observasi dan angket. Data dianalisis dengan menggunakan rumus persentase. Hasil analisis data menunjukkan bahwa: Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Masyarakat Pemukiman Atas Laut masih belum maksimal dengan kata lain masih tergolong sangat rendah hal ini dilihat berdasarkan responden dengan nilai persentase kategori nilai tertinggi berada pada responden yang tidak memiliki tempat penampungan sampah sementara didalam rumah, yaitu sebesar 90,47% sedangkan, kategori terendah berada pada responden yang memiliki dan menyediakan tempat penampungan sampah sementara didalam rumah yaitu, dengan persentase 9,53%.

Kata kunci : Sampah Rumah Tangga, Pemukiman Atas Laut.

Abstract

Islandic growth one that more and more and increases it society activity becomes basic to mark sense waste amount increase that resulting everyday it. In the presence waste can make new work farm for some people, but doesn't close waste possible by totals a lot of as environment and health problem. This research did by aim to know family waste management settlement society on oceanic. This observational type is observational survey who utilize singles variable which is family waste management settlement society on oceanic total one 42 KK. Instrument who is utilized to gather data is observation and questionnaire. dianalisis's data by use of percentage formula. Analisis's result that point out ' date: Families Waste management Settlement Society On Oceanic still was maximal in other words still its bottommost rank is seen bases respondent with appreciative category percentage assesses supreme lie on Respondent that have no waste relocation place temporary at indoors, which is as big as 90,47% meanwhile, bottommost category lies on respondent that has and make place penampung temporary waste at indoors which is, with percentage 9,53%.

Key word: Family waste, Settlement On Oceanic.

Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga: Sebuah Studi di Kecamatan Sukarami Kota Palembang

MARTINAWATI¹⁾, IMRON ZAHRI²⁾, DAN M. FAIZAL²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Pengelolaan Lingkungan PPS Universitas Sriwijaya. ²⁾Dosen Program Studi Pengelolaan Lingkungan PPS Universitas Sriwijaya

Intisari: Penelitian ini bertujuan mengetahui tingkat partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan sampah rumah tangga yang dilaksanakan di Kecamatan Sukarami Kota Palembang dengan mengambil Kelurahan Sukodadi sebagai kelurahan sampel. Kelurahan Sukodadi dipilih sebagai sampel secara "purposive" dikarenakan pada RT 24 Kelurahan Sukodadi pada tahun 2011 pernah menjadi "Wilayah Ramah Lingkungan". Pengumpulan data lapangan dilakukan pada bulan Agustus sampai dengan September 2014. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara Proportinate Stratified Random Sampling. Pada Kelurahan Sukodadi terdapat 34 RT yang dapat dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu 24 RT dengan pengelolaan sampah yang kurang baik (Strata I), dan 10 RT dengan pengelolaan sampah yang baik (Strata II). Masing-masing strata diambil 2 RT, sehingga terdapat 4 RT sampel. Dari 4 RT tersebut diambil 10 % keluarga sampel, sehingga terdapat 54 sampel. Tingkat partisipasi masyarakat diukur dari segi pewadahan dan pengumpulan/pengangkutan sampah rumah tangga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan sampah tergolong tinggi (rata-rata skor 73,46%), dengan skor Strata I (64,52%) lebih rendah dibandingkan dengan Strata II (85,51%). Menggunakan uji Chi-Square didapatkan hasil bahwa usia dan lama bermukim mempunyai hubungan tingkat partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan sampah. Pendidikan dan pekerjaan/penghasilan tidak dapat dibuktikan. Untuk menciptakan lingkungan bebas sampah dapat mengurangi beban pemerintah dengan partisipasi masyarakat yang tinggi.

Kata kunci: partisipasi, pengelolaan, sampah, rumah tangga

Email: ranifa.1103@gmail.com

1 PENDAHULUAN

Menurut Undang-undang Republik Indonesia nomor 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah bahwa pertambahan jumlah penduduk mempengaruhi jumlah sampah yang dihasilkan. Sehingga semakin besar jumlah penduduk pada suatu wilayah dengan perubahan pola hidup konsumtif, masyarakat yang menimbulkan dampak pada jenis dan karakteristik sampah yang semakin bervariasi, maka semakin besar pula jumlah dan ragam sampah yang dihasilkan. Semakin hari semakin banyak jenis sampah yang dihasilkan oleh manusia akibatnya semakin rumit cara pemilahan sampah.

Berdasarkan SNI 3242 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah di permukiman bahwa jumlah sampah yang dihasilkan untuk kota kecil, setiap jiwa menghasilkan sampah sebanyak 2,5 liter per hari atau setara dengan 0,5 Kg/hari. Dengan demikian berdasarkan data dari Kelurahan Sukodadi, jumlah penduduk sebanyak 17.773 jiwa dan jumlah Kepala Keluarga sebanyak 4.286 KK, maka jumlah sampah yang dihasilkan di Kelurahan ini mencapai 44.432,5 liter/hari atau 8886,5 kg/hari sebesar 8,886 ton/hari. Apabila sampah sebanyak ini tidak dikelola dapat

menjadi bencana bagi masyarakat itu sendiri. Pengelolaan sampah sangat dibutuhkan dukungan partisipasi masyarakat. Tingkat partisipasi masyarakat ada yang rendah, sedang dan tinggi.

Upaya mengatasi permasalahan sampah yang kian memperihatinkan membutuhkan pengelolaan sampah dengan mengikut sertakan masyarakat. Tanpa adanya partisipasi masyarakat dalam proses ini, maka dapat dikatakan mustahil pemerintah sendiri bisa mengatasi masalah sampah yang kian hari kian menumpuk. Jika ada partisipasi demikian setidaknya dapat mengurangi beban sampah di TPA, pewadahan dan pengumpulan/pengangkutan dari sumber sampah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga, selanjutnya dapat disusun strategi perbaikan pengelolaan sampah rumah tangga. Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah sudah cukup baik.

PENGETAHUAN, SIKAP DAN PENDIDIKAN DENGAN PERILAKU PENGELOLAAN SAMPAH DI KELURAHAN BENER KECAMATAN TEGALREJO YOGYAKARTA

Novita Sari, Surahma Asti Mulasari

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Ahmad Dahlan

Abstrak

Latar Belakang: Timbunan sampah yang terus meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk, tidak hanya segi kuantitas tetapi juga dari segi kualitas akibat dari perubahan pola hidup masyarakat. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang, sikap merupakan suatu penilaian emosional atau afektif, disamping untuk komponen kognitif (pengetahuan terhadap suatu objek) sedangkan pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk meningkatkan pengetahuan. Pengelolaan sampah merupakan salah satu konsep yang dapat membantu dalam permasalahan akibat sampah, yang membutuhkan peran aktif dari masyarakat dalam mengupayakan untuk sampah tersebut dikelola. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan, sikap dan pendidikan dengan perilaku pengelolaan sampah di Kelurahan Bener, Kecamatan Tegalrejo, Yogyakarta **Metode :** Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik observasional dengan menggunakan rancangan cross sectional, cara pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik pengambilan sampel acak sederhana (simple random sampling). Sampel penelitian berjumlah 81 responden. Alat yang digunakan adalah kuesioner untuk mengumpulkan data, tingkat pengetahuan, sikap dan pendidikan terhadap perilaku pengelolaan sampah. Analisis data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat dengan uji statistik Chi-kuadrat (χ^2).

Hasil penelitian: Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 81 responden. Diperoleh data responden yang memiliki perilaku baik dalam pengelolaan sampah terdapat 55 responden (67,9%), sedangkan yang memiliki perilaku tidak baik dalam pengelolaan sampah terdapat 26 responden (32,1%). Analisis bivariat untuk tingkat pengetahuan diperoleh nilai $p=1,000$ dengan $\alpha= 0,05$ dengan nilai $RP=1,022$ (95% CI : 0,664-1,573), untuk sikap dengan perilaku pengelolaan sampah di peroleh nilai $p= 0,872$ dengan $\alpha= 0,05$ dengan nilai $RP =1,063$ (95% CI : 0,788-1,434) dan untuk pendidikan dengan perilaku pengelolaan sampah diperoleh nilai $p= 0,857$ dengan nilai $RP= 1,219$ (95% CI: 0,856- 1,736).

Kesimpulan: Tidak ada hubungan antara pengetahuan, sikap dan pendidikan dengan perilaku pengelolaan sampah di Kelurahan Bener, Kecamatan Tegalrejo, Yogyakarta.

Kata kunci : Pengelolaan sampah, pengetahuan, sikap, pendidikan

ABSTRACT

Background : The amount of garbage which has been increasing as long as the growth of population, was not only from the quantity but also from the quality due to the change of live style of society. The knowledge is an important domain to shape individual behavior, attitude is an emotional and affective assessment, beside to cognitive component (knowledge on an object) while education was an effort to increase knowledge. The garbage management was one of the concepts, which could help in solving the problem caused by the garbage, thus it needed active role of the society in managing the garbage. This study aimed at identifying the relationship between knowledge, attitude and education with the garbage-managing behavior in Bener, Tegalrejo, Yogyakarta.

Method: This study was observational analytic by applying cross sectional design, simple random sampling was used in this study. The sample of this study was 81 respondents. The tools used in this study were questionnaire to collect data, level of knowledge, attitude and education to the garbage-managing behavior. The data analysis applied both the univariate analysis and the bivariate one with Chi-Square statistic test (χ^2).

Result: Based on the result of study conducted on 81 respondents, the respondents data had good behavior in managing garbage, there was 55 respondents (67.9%), the others / 26 respondents (32,1%) had bad behavior. The bivariate analysis to the level of knowledge was in the value of $p = 1.000$ with $\alpha = 0.05$ with the value of $RP = 1.022$ (95% CI : 0.664 – 1,573), the attitude with the garbage-managing behavior was in the value of $p = 0.872$ with $\alpha = 0.05$ with the value of $RP = 1.063$ (95% CL: 0.788 – 1.434) and the education with garbage- managing behavior was in the value of $p = 0.857$ with $RP = 1.219$ (95% CL : 0.856 – 1.736).



International Conference on Environmental Forensics 2015 (iENFORCE2015)

Community participation on solid waste segregation through recycling programmes in Putrajaya

Nur Khaliesah Abdul Malik^a, Sabrina Ho Abdullah^{a*}, Latifah Abd Manaf^b

^aDepartment of Environmental Management, Faculty of Environmental Studies, Universiti Putra Malaysia, 43400 UPM Serdang, Malaysia ^bDepartment of Environmental Sciences, Faculty of Environmental Studies, Universiti Putra Malaysia, 43400 UPM Serdang, Malaysia

Abstract

Recycling programmes have been conducted by various stakeholders including Government sector and private sector to reduce waste generation from being disposed into the landfill. The objectives of this study was identifying the correlation between the community participation in recycling programme and community attitude and their knowledge on solid waste segregation. The fully structured questionnaires were filled in by 382 respondents through random sampling. The result shows that there was a weak and positive correlation between community participation in recycling programme with community attitude on solid waste segregation, $r = 0.343$; and community knowledge on solid waste segregation, $r = 0.251$. Policy review by Government is highly recommended to identify the factors that can influence more community participation in recycling programmes.

© 2015 The Authors. Published by Elsevier B.V. This is an open access article under the CC BY-NC-ND license (<http://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/>). Peer-review under responsibility of organizing committee of Environmental Forensics Research Centre, Faculty of Environmental Studies, Environmental Studies, Universiti Putra Malaysia.

Keywords: Community participation; attitude; policy review; recycling programmes; solid waste segregation

1. Introduction

The solid waste has continuously generated day by day until it reached to the level of concern in terms of amount and composition due to the high consumption from high number of population, rapid urbanization and development and the way of lifestyle such as food intake. The total number of populations in Malaysia is 29, 947.6 million in 2013 and expected to increase up to 36.8 million by 2040 [1]. Malaysia has reached high concentration of organic

* Corresponding author. Tel.: +6019-6667626; fax: +603-89466735
E-mail address: yuekming@upm.edu.my



Solid waste characterization, quantification and management practices in developing countries. A case study: Nablus district – Palestine

Issam A. Al-Khatib^{a,*}, Maria Monou^b, Abdul Salam F. Abu Zahra^c, Hafez Q. Shaheen^d, Despo Kassinos^b

^aInstitute of Environmental and Water Studies, Birzeit University, P.O. Box 14, Birzeit, West Bank, Palestine

^bDepartment of Civil and Environmental Engineering, University of Cyprus, Cyprus

^cFaculty of Graduate Studies, An-Najah National University, Nablus, West Bank, Palestine

^dDepartment of Civil Engineering, An-Najah National University, Nablus, West Bank, Palestine

article info

Article history:

Received 18 June 2009

Received in revised form

14 December 2009

Accepted 3 January 2010

Available online 29 January 2010

Keywords:

Developing countries

Palestine

Municipal solid waste

Waste characteristics

Waste disposal

Waste management

abstract

Solid waste management (SWM) is one of the most challenging issues faced by developing countries that suffer from serious pollution problems caused by the generation of large waste quantities. This paper presents the case study of SWM in the Nablus district – Palestine. Surveys for household residents' and SWM program operators, field investigations, on-site waste measurements and characterizations were conducted. Per capita waste generation rates varied between different localities although trends were similar. Overall, the majority of waste was organic (65.1% by weight), suggesting a strong resource recovery potential in terms of animal feed or compost. Recyclable waste (plastic, paper and card) made up 16.7% by weight the waste composition suggesting an incentive to introduce source separation. Household attitudes complemented the waste characterization study, revealing the main problems faced. SWM operators quoted on the current status, highlighting problems with disposing in unsanitary landfills, ineffective solid waste fees system, increasing solid waste quantities and lacking equipment and experienced personnel. To enhance sustainable SWM, public awareness, funding, expertise, equipment and facilities and other provisions currently lacking or inappropriate must be provided.

2010 Elsevier Ltd. All rights reserved.

1. Introduction

Rapidly growing populations, rapid economic growth and rise in community living standards have accelerated the generation rate of municipal solid waste (MSW) causing its management to be a major worldwide challenge (Seo et al., 2004). Particularly in urban cities of developing countries, MSW management (MSWM) is a highly neglected area (Zhen-shan et al., 2009; Batool and Ch, 2009; Chung and Carlos Lo, 2008; Imam et al., 2008; Berkun et al., 2005; Metin et al., 2003; Ahmeda and Alib, 2004). The awareness that improper handling of MSW leads to contamination of water, soil and atmosphere and is a major impact on public health has caused developing nations to address this issue with increasing urgency (Batool and Ch, 2009; Sharholy et al., 2008). In particular, the collection of MSW has been identified as a major problem since in many areas municipal authorities are either unable or unwilling to provide waste collection services to all residents in their jurisdiction. On average, up to 50% of residents lack collection services in urban areas of low and middle

income countries (Parizeau et al., 2006). There are limited opportunities for the development of a sustainable SWM systems as government budgets are limited and more than often, collection is overlooked; only the proper disposal of solid waste is perceived as representing a cost (McBean et al., 2005).

Aside from being a technical issue, MSWM is also strongly influenced by political, legal, socio-cultural, environmental, economic factors and available resources. These factors have interrelationships that are usually complex in waste management systems (Abu Qdais, 2007; Kum et al., 2005). All these issues need to be addressed to reach a sustainable MSWM solution. It is usually not the environmental legislation itself that is at the heart of the problem; some developing countries have more refined legislation than developed countries. Rather, it is the lack of enforcement and/ or the availability of viable alternatives (Fourie, 2006).

The current paper examines one case study of a developing country dealing with serious pollution problems due to the ineffective management of the large solid waste generated; the city of Nablus in Palestine. The aim of this paper was to estimate the quantity of waste produced that requires collection and the different waste constituents, to assess the level of services, to analyze the current practices of SWM, to evaluate the citizens'

* Corresponding author. Fax: þ9722 2982120.

E-mail address: ikhatib@birzeit.edu (I.A. Al-Khatib).

Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Pemukiman

Pada Kecamatan Tungkil Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat

Fitriza Yuliana¹, Septu Haswindy²

¹Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral Provinsi Jambi, Jalan Arief Rachman Hakim No.30A, Telanaipura, Kota Jambi, 36361, email: fitrizayuliana@rocketmail.com

²Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi Jambi, Jalan R.M Noor Atmadibrata No.1A, Telanaipura, Kota Jambi, 36361, E-mail: d34r.w3ndy@gmail.com

ABSTRAK

Kecamatan Tungkil Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat sebagai daerah pasang surut memiliki keunikan dalam bentuk bangunan rumah dan ini tentunya berdampak pada budaya masyarakat yang sengaja membuang sampah ke bawah rumah. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan sampah pemukiman, untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah pemukiman serta untuk menganalisis hubungan karakteristik masyarakat dan lingkungan pemukiman dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah pemukiman sehingga terwujud kebersihan dan keindahan keberlanjutan lingkungan pemukiman di Kecamatan Tungkil Ilir. Berdasarkan hasil analisis distribusi frekuensi yang dilakukan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah pemukiman di Kecamatan Tungkil Ilir adalah tingkat pendidikan, pendapatan, luas halaman, keadaan lingkungan, sikap terhadap lingkungan dan persepsi masyarakat. Tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah pemukiman di Kecamatan Tungkil Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat dikategorikan rendah atau kurang yaitu sebesar 56,0%, sedang atau cukup sebesar 25,0% dan tinggi atau baik sebesar 19,0%. Berdasarkan hasil analisis chi-square karakteristik masyarakat dan lingkungan pemukiman berhubungan positif sangat nyata dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah pemukiman di Kecamatan Tungkil Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat, karakteristik masyarakat yang tidak memiliki hubungan dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah pemukiman adalah lama tinggal.

Kata kunci: pengelolaan sampah pemukiman, karakteristik masyarakat, partisipasi masyarakat

English Title: Civil Society Participation in Household Garbage Management at Tungkil Ilir Subdistrict West Tanjung Jabung Regency

ABSTRACT

Subdistrict Tungkil Ilir West Tanjung Jabung regency atidal area has a distinctive form of house and it certainly affected to society culture which intentionally throw the garbage downwards the house. The purpose of this research is to identify the influencing factors of civil society participation in household garbage management, to identify level of society participation in household garbage management and to analyse the characteristic of relation of society characteristic and settlement environment with society participation level in household garbage management till cleanliness and continuity of settlement environmental beauty at Tungkil Ilir subdistrict. In result of distribution frequency analysis stated factors that influence society participation level in household garbage management at Tungkil Ilir subdistrict are education level, earning, yard, environment circumstance, attitude to environment and society perception. Level of society participation in household garbage management in Tungkil Ilir subdistrict West Tanjung Jabung categorized low or less that equal to 56,0%, medium or enough equal to 25,0 % and high or good equal to 19,0%. Based on chi-square analysis result, society and environment characteristic correlate positive and very real with society participation level in household garbage management at Tungkil Ilir subdistrict West Tanjung Jabung, society characteristic which has no relationship with society participation level in household garbage management is time of stay periode.

Keywords: house waste management, society characteristic, society participation

Citation: Yuliana, F. dan Haswindy, S. (2017). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Pemukiman Pada Kecamatan Tungkil Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Jurnal Ilmu Lingkungan, 15(2), 96-111, doi:10.14710/jil.15.2.96-111

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI LINGKUNGAN MARGALUYU KELURAHAN CICURUG

Oleh:

Nur Rahmawati Sulistiyorini, Rudi Saprudin Darwis, & Arie Surya Gutama

Email:

tiarahmawati10@gmail.com, rsdarwis@gmail.com; ariesurya_gutama@yahoo.com

ABSTRAK

Produksi sampah setiap hari semakin meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah produk dan pola konsumsi masyarakat. Hal yang harus dilakukan untuk mengatasi peningkatan volume sampah tersebut adalah dengan cara: mengurangi volume sampah dari sumbernya melalui pemberdayaan masyarakat. Permasalahan dalam partisipasi masyarakat mengenai pengelolaan sampah adalah apa saja bentuk regulasi yang terkait dengan pengelolaan sampah di Lingkungan Margaluyu, bagaimanakah bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah dan tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah. Penelitian tentang pengelolaan sampah berbasis partisipasi masyarakat di Lingkungan Margaluyu Kelurahan Cicurug, Tujuan untuk: (1) mendeskripsikan bentuk partisipasi masyarakat di Lingkungan Margaluyu. (2) mendeskripsikan tingkat partisipasi masyarakat di Lingkungan Margaluyu Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian, salah satu bentuk peran serta masyarakat dalam upaya perbaikan lingkungan yaitu dengan memberikan sumbangan tenaga berupa kerja bakti dan ikut serta dalam pengelolaan sampah. Selain itu, mereka juga mengadakan pertemuan warga yang dilakukan satu kali dalam sebulan, yang dihadiri oleh sebagian warga untuk tingkat RW dan seluruh warga untuk tingkat RT. Dalam hal ini tingkat RT cenderung berbentuk partisipasi langsung sedangkan tingkat RW berbentuk partisipasi tak langsung. Warga melakukan kegiatan tersebut tanpa merasa terpaksa sama sekali. Tingkat peran serta masyarakat yang terjadi di Lingkungan Margaluyu Kelurahan Cicurug menurut kategori sedang, masyarakat ikut serta partisipasi akan tetapi pelaksanaannya masih belum maksimal.

Kata Kunci : Partisipasi masyarakat, dalam pengelolaan sampah.

ABSTRAC

Production of waste every day is increasing as the number of products and patterns of consumption. The thing to do to overcome is that the increase in the volume of waste by means of: reducing the volume of waste from the source through community empowerment. Problems in public participation regarding waste management is any form of regulation related to waste management in the Environment Margaluyu, what form of community participation in waste management and tingkat community participation in waste management. Research on community-based waste management in the Environment Village Margaluyu Cicurug, Goals for: (1) describe the form of community participation in the Environment Margaluyu. (2) describe the level of participation of the community in Margaluyu Environmental Engineering Data collection includes interviews, observation and documentation, while the analysis of data using qualitative descriptive technique. Based on this research, one of the forms of community participation in environmental improvement efforts is by donating labor in the form of voluntary work and participate in waste management. In addition, they also held a community meeting is held once in a month, which was attended by some residents to level entire neighborhoods and residents to the neighborhood level. In this case the neighborhood level tend to be shaped while the direct participation of the local level in the form of indirect participation. Residents perform these activities without feeling forced